

EFEKTIVITAS PENGEMBANGAN PRODUKSI BERAS PADA PENGGILINGAN PADI H. DULAH DI KECAMATAN BANJANG KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA

Penulis:

**Jumai Latte
Deni Surya Pranata**

ABSTRAK

Penelitian pada penggilingan Padi H. Dulah di kecamatan Banjang Kabupaten Hulu Sungai ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pengembangan produksi padi di Kecamatan Banjang Kabupaten Hulu Sungai Utara. Untuk mengetahui apa saja kendala yang menghambat strategi pengembangan produksi padi di Kecamatan Banjang Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Berdasarkan hasil dan uraian tentang efektivitas pengembangan produksi beras pada penggilingan Padi H. Dulah di kecamatan Banjang Kabupaten Hulu sungai Utara maka dapat ditarik kesimpulan, yaitu:

Efektivitas pengembangan produksi padi yang dilakukan pada penggilingan Padi H. Dullah pertama yaitu sikap petani dalam memberikan respon satu sama lain sehingga terjalin komunikasi dan terjalin tali silaturahmi yang baik dalam sebuah pengerjaan ladang sawah milik mereka. Kedua yaitu pembagian alat produksi penggilingan beras yang sudah merata menggunakan mesin penggiling padi yang berkualitas tinggi, sehingga para petani dapat menghasilkan butiran- butiran padi yang berkualitas. Ke tiga yaitu petani memiliki keahlian dalam menggarap lahan persawahan hampir seluruh petani pada penggilingan padi H. Dullah memiliki keahlian dan kemampuan yang sangat bagus dan untuk segi pengelolaan beras mereka mengandalkan kualitas bibit padi yang berkualitas unggul.

Kendala-kendala yang menghambat strategi pengembangan produksi yang pertama dari segi teknologi masih memiliki kekurangan teknologi mesin yaitu pemanen padi dan alsintan, mengingat harga alat tersebut terbilang cukup mahal, sehingga sebagian petani masih menggunakan sistem manual dalam proses pemanenan. Kedua belum mahirnya petani dari segi penyetelan sistem mesin penggilingan padi sehingga masih menghasilkan butiran- butiran padi yang pecah dan patah. Ketiga kekurangan stok beras untuk di jual ke pasar dan ke pengepul mengingat kebutuhan pasar yang sangat melonjak.

Kata kunci : Efektivitas, Pengembangan produksi beras

Latar Belakang

Perusahaan yang memiliki kesadaran akan perubahan kondisi pasar memerlukan strategi yang sesuai dengan pasar. Strategi secara umum dapat diartikan sebagai tahapan persiapan menyeluruh melalui tindakan-tindakan utama yang dirancang untuk mencapai sasaran jangka panjang. Strategi adalah alat untuk mencapai tujuan. Formulasi strategi merupakan proses perencanaan jangka panjang, sehingga perusahaan banyak menggunakan proses analisis dengan tujuan adalah menyusun strategi sesuai dengan misi, sasaran dan keadaan perusahaan. Semua perusahaan mempunyai tujuan untuk tetap hidup dan berkembang, tujuan tersebut hanya dapat dicapai melalui usaha mempertahankan dan meningkatkan keuntungan atau laba perusahaan. Usaha ini hanya dapat dilakukan apabila perusahaan dapat mempertahankan dan meningkatkan penjualannya, melalui usaha mencari dan membina langganan, serta usaha menguasai pasar. Pakar pertanian beras menyebutkan bahwa sistem pertanian organik merupakan “*hukum pengambilan (low of return)*” yang berarti suatu system yang berusaha untuk mengembalikan semua jenis bahan organik ke dalam tanah, baik dalam bentuk residu dan limbah pertanaman maupun ternak yang selanjutnya bertujuan memberi makanan pada tanaman.

Filosofi yang mendasari pertanian organik mengembangkan prinsip-prinsip member makan pada tanah yang selanjutnya tanah menyediakan makan untuk tanaman, Von Uexkull (1984) memberikan istilah membangun kesuburan tanah. Salah satu hasil dari pertanian Kelompok tani adalah beras, dimana beras merupakan pangan pokok bagi masyarakat di Indonesia yang mana masyarakat di Indonesia semakin akan sadar pentingnya pangan konsumsi beras yang sehat. Beras juga mengandung protein, vitamin (terutama bagian aleuron), mineral

dan air. Dilihat dari sumber daya alam yang dimiliki, Indonesia berpeluang besar menjadi produsen pangan organik dunia. Indonesia memiliki lahan pertanian yang sangat beragam, dan ketersediaan bahan organik yang berlimpah. Pertanian organik telah disosialisasikan kembali di Indonesia sejak Tahun 2001, dengan adanya program pemerintah *Go Organic*. Namun, teknologi ini belum tersebar merata di seluruh wilayah Indonesia. Program *Go Organic* memiliki visi mewujudkan Indonesia sebagai salah satu produsen pangan organik terbesar di dunia. Dalam pencapaian visi tersebut, pemerintah sangat mendukung pengembangan pertanian organik dengan adanya kebijakan peningkatan produksi pertanian organik. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada penggilingan beras terdapat konflik pada penggilingan beras yaitu kualitas beras yang kurang baik, dan terdapat butiran-butiran beras yang patah yang disebabkan oleh penyetakan ada sistem mesin penggilingan beras.

Masyarakat di Hulu Sungai Utara semakin menyadari bahwa akan penggunaan bahan kimia organik pupuk seperti : pupuk organik, pestisida organik dan hormon tumbuh dalam produksi pertanian negatif dalam kesehatan manusia dan lingkungan. Akibatnya masyarakat semakin selektif dalam memilih pangan yang aman bagi kesehatan dan ramah lingkungan. Pangan yang sehat dan bergizi dapat diproduksi dengan teknologi pertanian organik. Kabupaten Hulu Sungai Utara (HSU) merupakan salah satu Kabupaten yang berada di Kalimantan Selatan. Sektor pertanian merupakan pilar utama pembangunan karena 85% (persen) sumber mata pencarian masyarakat setempat berasal dari pertanian, perikanan, dan peternakan.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian dan teori Efektivitas

Salah satu konsep dalam mengukur prestasi kerja adalah efektivitas. Efektivitas berasal dari kata efektif yang mempunyai beberapa arti antara lain: a. ada efeknya (akibatnya, pengaruh dan, kesan), b. Manjur atau Mujarab, c. Membawa hasil, berhasil guna (usaha tindakan) dan mulai berlaku. Dari kata itu muncul pula keefektifan yang di artikan dengan keadaan, berpengaruh, hal yang terkesan, kemajuran dan keberhasilan.

Menurut ahli manajemen Peter Brucker, efektivitas adalah melakukan pekerjaan yang benar (*doing the right things*). Efektivitas merupakan kemampuan untuk mencapai tujuan tertentu dengan cara atau peralatan yang tepat. Sedangkan efektivitas diartikan sebagai padanan kata yang menunjukkan taraf tercapainya suatu tujuan. Dengan kata lain bahwa suatu usaha dapat dikatakan efektif jika usaha tersebut mencapai tujuan tujuannya. Secara efektivitas dapat dinyatakan dengan ukuran yang agak pasti, sehingga ada standarisasi tercapinya suatu tujuan dan lain sebagainya. Efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan atau pencapaian suatu tujuan yang diukur dengan kualitas, kuantitas, dan waktunya sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya. efektivitas merupakan keinginan semua peternak bagaimana ternaknya berhasil dan berkembang pesat. Hal ini sejalan dengan konsep-konsep efektivitas yang dikemukakan oleh beberapa ahli yaitu:

Menurut Ravianto (2014) pengertian efektivitas adalah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana orang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan. Artinya, apabila suatu pekerjaan dapat diselesaikan sesuai dengan perencanaan, baik waktu, biaya, maupun mutunya, maka dikatakan efektif. Gibson (2013)efektivitas

adalah penilaian yang dibuat sehubungan dengan prestasi individu, kelompok, dan organisasi. Semakin dekat prestasi mereka terhadap prestasi yang diharapkan (standar), maka mereka dinilai semakin efektif. Hal senada juga dikemukakan oleh Prasetyo Budi Saksoso (2007) efektivitas seberapa besar tingkat kelakatan antara keluaran (output) yang dicapai dengan keluaran yang diharapkan dari jumlah masukan (input) dalam suatu usaha.

Bentuk-Bentuk efektivitas

Efektivitas memiliki tiga tindakan sebagaimana yang didasarkan oleh David J. Lawless dalam Gibson, Ivancevich dan Donnley (1997).

a. Efektivitas Individu

Efektivitas Individu didasarkan pada pandangan dari segi individu yang menekankan

pada hasil karya karyawan atau anggota dari organisasi itu. Tugas-tugas yang harus dilaksanakan adalah bagian dari pekerjaan atau posisi individu dalam organisasi itu. Para manajer secara rutin menaksir keefektifan individu melalui proses evaluasi prestasi, Evaluasi menjadi dasar untuk kenaikan gaji, promosi, dan jenis imbalan yang lain diberikan organisasi itu.

Kemampuan dalam melakukan suatu pekerjaan sendiri adalah kemampuan dalam mengelola suatu usaha agar bisa berkembang lebih efektif lagi.

1. Keahlian dalam memecahkan suatu permasalahan sangat berpengaruh didalam berusaha untuk mencapai tujuan tertentu.
2. Pengetahuan sangat penting didalam pekerjaan sehingga kita tau apa yang kita kerjakan agar lebih efektif lagi kerjanya.
3. Sikap terhadap pekerja lain untuk saling bantu membantu jika kita mengalami kesusahan didalam pekerjaan.

4. Motivasi dorongan atas diri sendiri lebih kepada kebutuhan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.
5. Strees yang harus di hindari disaat kita melakukan pekerjaan agar pekerjaan kita tidak mengalami masalah di kemudian hari.

b. Efektivitas kelompok

Adanya pandangan bahwa kenyataannya individu saling bekerja sama dalam kelompok. Jadi efektivitas kelompok merupakan jumlah kontribusi dari semua anggota kelompoknya. Menurut yang lazim individu bekerja dalam kelompok. Jadi kita harus mempertimbangkan suatu perspektif keefektifan antar ketiga kelompok adalah jumlah sumbangan dari seluruh anggotanya. Sebagai contoh : sekelompok pekerja perusahaan rokok, bekerja mempunyai tingkat efektivitas yang tinggi (hasil maksimal), akan mempenagruhi efektifitas kelompok. Tentu dalam hal ini keefektifitas kelompok melebihi jumlah sombangan individu. Dengan demikian produk jadi satu bungkus rokok dihasilkan dari sumbangan masing-masing individu pekerja.

1. Kepaduan kelompok 1 dan kelompok 2 untuk bersama lagi mengembangkan organisasi yang di ikutinya.
2. Kepemimpinan harus memiliki jiwa pemimpin terhadap anggota agar memiliki tanggung jawab yang besar di pundaknya.
3. Struktur agar jelas dan terperinci agar masing-masing anggota memiliki tanggung jawab yang besar.
4. Status dalam kelompok harus bekerja sesuai tugasnya dan tanggung jawabnya masing-masing.

5. Peranan dalam melakukan pekerjaan harus memiliki target dan tujuan tertentu agar lebih efektif lagi untuk mencapai tujuan tersebut.
6. Norma-Norma atau aturan yang tidak boleh dilanggar oleh karyawan atau suatu anggota kelompok yang membuat aturan adalah ketua kelompok.

c. Efektivitas Organisasi

Adalah perpaduan efektivitas individu dan kelompok dan mendapatkan hasil karya yang lebih tinggi tingkatanya dari pada jumlah hasil karya tiap-tiap bagianya. Adalah fungsi dari efektivitas individu dan kelompok sungguhpun dengan demikian, keefektifitas organisasi melebihi jumlah efektivitas individu dan kelompok. Organisasi dapat memperoleh prestasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan jumlah prestasi dari masing-masing bagianya.

1. Lingkungan organisasi bagaimana lingkungan berperan penting didalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan organisasi.
2. Teknologi di jaman yang sekarang ini sangatlah memiliki manfaat yang besar bagi dunia industri dan organisasi.
3. Pilihan strategis dalam melakukan kerja sama dalam kerjasama antar organisasi lain.
4. Struktur dalam organisasi yang memiliki tanggung jawab atas jabatannya.
5. Proses tercapainya suatu tujuan organisasi yang didalamnya memiliki unsur untuk kepentingan bersama.
6. Kebudayaan yang harus dijaga dan dilestarikan dan di kembangkan lagi di kemudian hari untuk generasi berikutnya.

Putra (1998) efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa baik atau seberapa jauh sasaran (kuantitas, kualitas, waktu) telah tercapai. Setidaknya ada 7 hal yang berpotensi menghambat efektivitas kerja diantara;

1. Tidak memiliki tujuan yang jelas dan target terukur sehingga pekerjaan ini bermasalah di kedepannya.
2. Tidak memiliki rencana yang detil sehingga pekerjaan ini terhambat di kemudian harinya.
3. Tidak teratur dalam hidup dan juga tidak tepat waktu sehingga rencana hanya jadi wacana di kemudian hari.
4. Komunikasi yang tidak baik, sekitar 70% aktivitas kita diisi dengan komunikasi sehingga efektivitasnya terhambat di kemudian hari.
5. Konflik yang tidak perlu mempermasalahkan hal yang tidak perlu sehingga masalah yang kecil menjadi masalah besar.
6. Bersikap emosional terhadap suatu pekerjaan sehingga membuat pekerjaan kita terhambat.
7. Menunda nunda pekerjaan sehingga jika diperlukan di kemudian hari kita tidak siap menjadikan pekerjaan kita tidak efektif.

Mengukur efektivitas organisasi bukanlah suatu hal yang sangat sederhana, karena efektivitas dapat dikaji dari berbagai sudut pandang dan tergantung sudut produktivitas, maka seorang manajer produksi memberikan pemahaman bahwa efektivitas berarti kualitas dan kuantitas (output) barang dan jasa.

Tingkat efektivitas juga dapat diukur dengan membandingkan antara rencana yang telah ditentukan dengan hasil nyata yang telah diwujudkan. Namun, jika usaha atau hasil

pekerjaan dan tindakan yang dilakukan tidak tepat sehingga menyebabkan tujuan tidak tercapai atau sasaran yang diharapkan, maka hal itu dikatakan tidak efektif.

Adapun kreteria atau ukuran mengenai pencapaian tujuan efektif atau tidak, sebagaimana dikemukakan oleh S.P. Siagian (2008) yaitu

1. Kejelasan tujuan yang handak dicapai, hal ini di maksud supaya karyawan dalam melaksanakan tugas mencapai sasaran yang terarah dan tujuan organisasi dapat tercapai.
2. Kejelasan strategi pencapaian tujuan, telah diketahui bahwa strategi adalah pada jalan yang diikuti dalam melakukan berbagai upaya dalam mencapai sasaran-sasaran yang ditentukan agar para peternak tidak tersesat dalam pencapaian tujuan organisasi.
3. Proses analisis dan perumusan kebijakan yang mantap, berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai dan strategi yang telah ditetapkan artinya kebijakan yang harus mampu menjambati tujuan-tujuan dengan usaha-usaha pelaksanaan kegiatan operasional.
4. Perencanaan yang matang, pada hakekatnya berarti memutuskan sekarang apa yang dikerjakan oleh organisasi dimasa depan.
5. Penyusunan program yang tepat suatu rencana yang baik masih perlu dijabarkan dalam program-program pelaksanaan yang tepat sebab apabila tidak, para pelaksana akan kurang memiliki pedoman bertindak dan bekerja.
6. Tersedian sarana dan prasarana kerja, salah satu indikator efektivitas organisasi adalah kemampuan bekerja secara produktif. Dengan sarana dan prasarana yang tersedia dan

7. Pelaksanaan yang efektif dan efisien, bagaimana baiknya suatu program apabila tidak dilaksanakan secara efektif dan efisien maka organisasi tersebut tidak akan mencapai sasarannya, karena dengan pelaksanaan organisasi semakin didekatkan pada tujuannya.
8. Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik mengingat sifat manusia yang tidak sempurna maka efektivitas organisasi menuntut terdapatnya sistem pengawasan dan pengendalian.

Pengembangan

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 18 Tahun 2002 Pengembangan adalah kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat, dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada atau menghasilkan teknologi baru. Pengembangan adalah suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. Penelitian ini mengikuti suatu langkah-langkah secara siklus. Langkah penelitian atau proses pengembangan ini terdiri atas kajian tentang temuan penelitian produk yang akan dikembangkan, mengembangkan produk berdasarkan temuan-temuan tersebut, melakukan uji coba lapangan sesuai dengan latar di mana produk tersebut akan dipakai, dan melakukan revisi terhadap hasil uji lapangan (Punaji Setyosari, 2013).

Pada hakikatnya pengembangan adalah upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang dilaksanakan secara sadar,

berencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh, selaras, pengetahuan, keterampilan sesuai dengan bakat, keinginan serta kemampuan-kemampuan sebagai bekal atas prakarsa sendiri untuk menambah, meningkatkan, mengembangkan diri ke arah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi mandiri (Iskandar Wiryokusumo dalam Afrilianasari, 2014).

Pengembangan adalah suatu sistem pembelajaran yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar yang bersifat internal atau segala upaya untuk menciptakan kondisi dengan sengaja agar tujuan pembelajaran dapat tercapai (Gagne dan Brings dalam Warsita, 2003).

Dari beberapa pendapat para ahli yang ada ditarik kesimpulan bahwa pengembangan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar, terencana dan terarah untuk membuat atau memperbaiki, sehingga menjadi produk yang semakin bermanfaat untuk mendukung serta meningkatkan kualitas sebagai upaya menciptakan mutu yang lebih baik.

Produksi

Produksi merupakan suatu kegiatan dilakukan untuk menambah guna pada suatu benda atau menciptakan benda baru sehingga lebih bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan. Dengan kata lain produksi adalah sebuah proses menciptakan atau memperbesar nilai guna pada suatu barang.

Pabrik Penggilingan Padi

Penggilingan padi merupakan salah satu tahapan paska panen padi yang terdiri dari rangkaian beberapa proses untuk mengolah gabah menjadi beras siap dikonsumsi. Proses pengolahan inilah yang telah mengalami perjalanan sejarah yang panjang. Diawali

dengan menggunakan penggilingan padi manual, yaitu proses menumbuk padi dengan menggunakan alu dan lesung hingga menggunakan mesin dengan teknologi yang canggih. Peralatan ini terdiri dari berbagai rangkaian yang disebut dengan sistem penggilingan padi. Sistem penggilingan padi merupakan rangkaian mesin yang berfungsi untuk melakukan proses giling gabah, yaitu dari bentuk gabah kering giling sampai menjadi beras siap dikonsumsi. Di Indonesia, sistem ini biasa disebut pabrik penggilingan padi. Umumnya, sistem ini terdiri dari tiga bagian pokok, yaitu husker, separator, dan polisher. Bagian lainnya hanya merupakan pendukung agar dapat memperoleh hasil akhir yang lebih baik.

Dari sejarahnya, sistem penggilingan padi pertama kali diproduksi di benua Eropa dengan mekanisme kerja sangat sederhana yang dinamakan mesin tipe Engelberg. Tipe yang muncul berikutnya adalah tipe buatan Jepang, tipe ini memiliki racangan lebih sederhana dan setiap mesin saling terintegrasi satu sama lain. Pada awalnya Jepang hanya memproduksi untuk kebutuhan dalam negeri sendiri, namun karena tipe mesinnya relative sederhana dan murah, penggilingan padi buatan Jepang banyak digemari di negara-negara penghasil padi, termasuk Indonesia (Patiwiri, 2008).

Di Indonesia, usaha penggilingan gabah dikelompokkan berdasarkan kapasitas penggilingan yang meliputi penggilingan sederhana (PS), penggilingan kecil (PK), Penggilingan besar atau terpadu (PB). Jenis usaha penggilingan gabah yang termasuk dalam penggilingan sederhana dan penggilingan kecil merupakan yang paling banyak ditemui di pedesaan pada umumnya. Secara umum, penggilingan sederhana dan penggilingan kecil memiliki karakteristik secara umum menghasilkan beras dengan mutu rendah, skala ekonominya kecil dan jangkauan pemasarannya lokal (Hasbullah, 2007).

Menurut Widowati, dalam proses penggilingan padi menjadi beras giling, diperoleh hasil samping berupa sekam (15 – 20 persen), dedak atau bekatul (8 – 12 persen) dan menir (+/- 5%). Pemanfaatan hasil samping tersebut masih terbatas, bahkan kadang-kadang menjadi limbah dan mencemari lingkungan terutama di sentra produksi padi pada saat musim penghujan. Secara umum hasil sampingan dari proses penggilingan padi yaitu:

- a. Sekam adalah hasil sampingan penggilingan padi tertinggi sehingga memerlukan ruang yang luas untuk penampungan. Merupakan hasil pertama dari proses penggilingan atau beras pecah kulit.
- b. Dedak adalah hasil penyosohan pertama dengan ukuran relatif kasar dan kadang-kadang masih tercampur dengan potongan sekam.
- c. Bekatul adalah hasil penyosohan kedua dengan ukuran lebih halus dan sering digunakan untuk bahan pakan.
- d. Menir adalah patahan beras berukuran kurang dari 1/3 bagian beras utuh.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu mengamati, mengumpulkan data dan menganalisa data serta mengungkapkan secara jelas tentang efektivitas pengembangan produksi beras pada penggilingan padi H. Dulah di kecamatan banjang kabupaten hulu sungai utara.

Menurut Sukmadinata (2005) dasar penelitian kualitatif adalah konstruktivisme yang berasumsi bahwa kenyataan itu berdimensi jamak, interaktif dan suatu pertukaran pengalaman sosial yang diinterpretasikan oleh setiap individu. Peneliti kualitatif percaya bahwa kebenaran adalah dinamis dan dapat ditemukan hanya melalui penelaahan terhadap orang-orang melalui

interaksinya dengan situasi sosial mereka (Danim, 2002).

Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif sifatnya deskriptif analitik. Data yang diperoleh seperti hasil pengamatan, hasil wawancara, analisis dokumen, catatan lapangan, disusun peneliti di lokasi penelitian, tidak dituangkan dalam bentuk dan angka-angka. Peneliti segera melakukan analisis data dengan memperkaya informasi, mencari hubungan, membandingkan, menemukan pola atas dasar data aslinya (tidak ditransformasi dalam bentuk angka).

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih, yaitu di pasar banjang yang buka pada hari minggu saja yang berada di kecamatan Banjang Kabupaten Hulu Sungai Utara

Informasi Penelitian

Penelitian ini mengambil informasi penelitian pada:

1. Pemilik penggilingan Padi
2. Petugas Penyuluhan Petanian
3. Petani
4. Ketua Kelompok Tani

Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data dan teknik pengumpulan data yang diambil dalam penelitian ini berasal dari dua sumber data utama, yaitu:

1. Data Primer

Keseluruhan data yang hasil penelitian diperoleh melalui wawancara serta observasi langsung ke lapangan.

- Wawancara, yaitu berupa tanya jawab antara penulis dengan sumber informasi yang berlangsung secara lisan, guna mencapai data yang jelas sehingga penulis lebih mudah untuk menganalisis dan mengembangkan data yang dihasilkan dari wawancara tersebut. Wawancara ini dilakukan

berdasarkan teknik *snow-ball sampling* (penarikan sampel secara bola salju). Penarikan sampel pola ini dilakukan dengan menentukan sampel pertama, sampel ketiga ditentukan berdasarkan informasi dari sampel pertama, sampel ketiga ditentukan oleh sampel ke dua dan seterusnya sehingga jumlah sampel semakin besar, seolah-olah terjadi efek bola salju.

- Observasi (Pengamatan), yaitu dengan cara mengamati secara langsung tentang pola-pola perilaku yang sebagaimana adanya. Memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai perilaku manusia yang mungkin tidak ditemukan dalam teori.

2. Data Sekunder

Data yang diperoleh dari studi literatur serta dalam data-data resmi mengenai objek yang diteliti, yaitu berasal dari literatur yang relevan dengan judul penelitian, misalnya materi atau dokumen-dokumen dari kantor Simpang bumbuan, serta karya tulis yang relevan dengan penelitian.

Analisis Data

Sebagian telah diungkapkan sebelumnya bahwa penelitian ini menggunakan metode kualitatif, sehingga dalam menganalisa data tidak dilakukan uji statistic. Hasil wawancara pertama-tama dibuat transkrip, selanjutnya dikategorikan sesuai dengan tema atau konsepnya, kemudian dianalisis secara kualitatif untuk memperoleh gambaran dari fenomena yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Efektivitas Merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target dapat tercapai. Pendapat tersebut menyatakan bahwa efektivitas merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target yang telah ditetapkan

sebelumnya oleh lembaga atau organisasi dapat tercapai. Hal ini tersebut sangat penting peranannya didalam setiap lembaga atau organisasi dan berguna untuk melihat perkembangan dan kemajuan yang di capai suatu lembaga atau organisasi itu sendiri.

A. Efektivitas Individu

Efektivitas Individu didasarkan pada pandangan dari segi individu yang menekankan pada hasil karya karyawan atau anggota dari organisasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Zikrin selaku petugas penyuluhan pertanian, mengenai strategi pengembangan produksi beras maka di peroleh jawaban sebagai berikut:

“pengelolaan beras di kecamatan banjang sudah cukup bagus terutama dalam hal penggilingan “

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Arkan selaku petani, mengenai strategi pengembangan produksi beras maka di peroleh jawaban sebagai berikut:

“ baik dan bagus karena dapat menghasilkan butiran beras yang berkualitas tinggi”

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Dulah selaku pemilik penggilingan padi mengenai strategi pengembangan produksi beras maka di peroleh jawaban sebagai berikut:

“sudah cukup bagus, dalam pengelolaan beras di kecamatan. Banjang sehingga mendapatkan hasil yang maksimal”

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Narsiah selaku petani mengenai strategi pengembangan produksi beras maka di peroleh jawaban sebagai berikut:

“untuk pengelolaan padi bagus, tetapi itu

semua kita kembalikan lagi kepada bibit padi yang akan di tanam, jika bibit yang akan di tanam merupakan bibit unggul maka akan menghasilkan padi yg berkualitas tinggi”

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Hadi selaku ketua kelompok tani mengenai strategi pengembangan produksi beras maka di peroleh jawaban sebagai berikut:

“bagus, dan sangat puas dengan hasil pertanian karna mendapatkan hasil yg di luar ekspektasi saya “

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Agus selaku ketua Gapoktan mengenai strategi pengembangan produksi beras maka di peroleh jawaban sebagai berikut:

“kalo dari segi pengelolaan itu tergantung jenis padi, jika kita mendapatkan kualitas yang bagus, maka tidak lah rumit tetapi jika sebaliknya maka kita harus bekerja keras untuk menentukan dan merawat benih padi agar mendapat hasil yang maksimal “

a. Keahlian

Adapun untuk mengetahui bagaimana keahlian didalam mengelola beras. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Zikrin selaku petugas penyuluhan pertanian, mengenai keahlian dalam mengelola beras maka di peroleh jawaban sebagai berikut:

“petani yang mempunyai penggilingan padi sudah cukup

mahir dalam pengelolaan beras baik dari segi penggilingannya, penyimpanan, penyemaian sampai pemasaran “

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Arkan selaku petani, mengenai keahlian

dalam mengelola beras maka di peroleh jawaban sebagai berikut:

“dengan adanya bimbingan dari penyuluh, sehingga petani dapat dengan baik mengelola ladang pertanian “

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Dulah selaku pemilik penggilingan padi mengenai keahlian dalam mengelola beras maka di peroleh jawaban sebagai berikut:

“sudah cukup ahli petani disini, karna mulai dari kecil sudah di ajak bertani” Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Narsiah selaku petani mengenai keahlian dalam mengelola beras maka di peroleh jawaban sebagai berikut:

“mungkin karna sudah dari kecil saya berkebun jadi sudah terbiasa, dalam mengelola lahan pertanian saya “

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Hadi selaku ketua kelompok tani mengenai keahlian dalam mengelola beras maka di peroleh jawaban sebagai berikut:

“kalo dari anggota kelompok tani yang saya amati, merka sangat lah mahir, mulai dari membuka lahan, membuat bibit padi, penanaman sampai pemanenan”

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Agus selaku ketua Gapoktan

mengenai strategi pengembangan produksi beras maka di peroleh jawaban sebagai berikut:

“kemahiran itu tergantung lahan yang akan di garap, karna tak semua lahan pertanian itu kondisi tanah sama, dan kadar PH tanah yang sama”

b. Pengetahuan

Adapun pengetahuan adalah salah satu hal terpenting yang harus dimiliki pada saat kita mengembangkan produksi beras menjadi lebih baik lagi. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan berdasarkan hasil dari wawancara beberapa informan didapatkan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Zikrin selaku petugas penyuluh pertanian, mengenai pengetahuan dalam pengembangan produksi beras maka di peroleh jawaban sebagai berikut:

“sangat penting, karna manajemen pengelolaan beras akan menentukan kualitas beras itu sendiri”

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Arkan selaku petani, mengenai pengetahuan dalam pengembangan produksi beras maka di peroleh jawaban sebagai berikut:

“sangat penting karna jika tidak adanya pengetahuan tidak akan terciptanya beras yang berkualitas “

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Dulah selaku pemilik penggilingan padi mengenai pengetahuan dalam pengembangan produksi beras maka di peroleh jawaban sebagai berikut:

“sangat penting sehingga kita dapat mengetahui yang mana bibit unggul. Berdasarkan hasil wawancara

dengan ibu Narsiah selaku petani mengenai pengetahuan dalam pengembangan produksi beras maka di peroleh jawaban sebagai berikut:

“jelas sangat penting pengetahuan karna jika tidak adanya pengetahuan apa yg akan kita kerjakan “

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Hadi selaku ketua kelompok tani mengenai pengetahuan dalam pengembangan produksi beras maka di peroleh jawaban sebagai berikut:

“apa yang harus kita kerjakan di ladang jika tidak adanya pengetahuan ilmu tentang pertanian, maka dari itu ilmu pengetahuan itu sangatlah penting dan berkaitan erat dengan pekerjaan “

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Agus selaku ketua Gapoktan mengenai pengetahuan dalam pengembangan produksi beras maka di peroleh jawaban sebagai berikut:

“jelas sangat lah penting “

c. Sikap

Adapun untuk mengetahui bagaimana sikap petani dengan petani lain. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Zikrin selaku petugas penyuluh pertanian, mengenai c maka di peroleh jawaban sebagai berikut:

“secara umum di kec. Banjang cukup baik (respect) terhadap petani lainnya, karena mereka rata- rata tergabung dalam kelompok tani, sehingga sering terjadinya komunikasi dan saling tukar 1 pendapat”

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Arkan selaku petani, mengenai bagaimana sikap petani dengan petani lain maka di peroleh jawaban sebagai berikut:

“sesama petani harus saling membantu dan saling bertukar pikiran, yang namanya kita hidup bersosial”

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Dulah selaku pemilik penggilingan padi mengenai bagaimana sikap petani dengan petani lain maka di peroleh jawaban sebagai berikut:

“baik- baik saja, karna merka tergabung dalam sebuah organisasi”

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Narsiah selaku petani mengenai bagaimana sikap petani dengan petani lain maka di peroleh jawaban sebagai berikut:

“kami sudah seperti keluarga ketika di lahan, makan bersama, istirahat bersama, dan itu lah yang membuat kami menjadi betah berada di lading”

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Hadi selaku ketua kelompok tani mengenai bagaimana sikap petani dengan petani lain maka di peroleh jawaban sebagai berikut:

“selama ini alhhamdulillah tidak adanya kendala

permasalahan komunikasi antar petani, ya mungkin jika ad masalah itu bisa kami selesaikan secara bersama”

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Agus selaku ketua Gapoktan mengenai bagaimana sikap petani dengan petani lain maka di peroleh jawaban sebagai berikut:

“ sikap petani sangat sangat baik, dan saling membantu disaat ada kesusahan, bukan hanya di ladang saja, tapi di mana pun mereka berada, tak pandang usia dan tak pandang status sosial tetap kami anggap sebagai keluarga “

B. Efektivitas Kelompok

Kelompok adalah sekelompok orang yang terdiri dari ketua organisasi dan kepala kelompok dalam organisasi

untuk membantuk mengwujudkan visi dan misi suatu organisasi.

a. Kepemimpinan

Adapun untuk mengetahui bagaimana kepemimpinan pada organisasi ini. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Arkan selaku petani, mengenai bagaimana kepemimpinan pada organisasi ini maka di peroleh jawaban sebagai berikut:

“adil dan bijaksana dalam mengelola organisasi”

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Dulah selaku pemilik penggilingan padi mengenai bagaimana kepemimpinan pada organisasi ini maka di peroleh jawaban sebagai berikut:

“beliau sangat baik dan adil kepada seluruh anggota”

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Narsiah selaku petani mengenai bagaimana kepemimpinan pada organisasi ini maka di peroleh jawaban sebagai berikut:

“bijaksana dalam mengambil keputusan dan berani bertanggung jawab kepada seluruh anggotanya”

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Hadi selaku ketua kelompok tani mengenai bagaimana kepemimpinan pada organisasi ini maka di peroleh jawaban sebagai berikut:

“saya hanya menjalankan tugas dengan sebaik- baiknya”

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Agus selaku ketua Gapoktan mengenai bagaimana kepemimpinan pada organisasi ini maka di peroleh jawaban sebagai berikut:

“peran pemimpin kelompok sudah cukup baik dan bagus, sesekali bercanda dengan anggotanya “

b. Struktur

Adapun untuk mengetahui bagaimana struktur organisasi didalam pengelolaan lahan pertanian berjalan dengan semestinya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Arkan selaku petani, mengenai bagaimana struktur organisasi didalam pengelolaan lahan pertanian maka di peroleh jawaban sebagai berikut:

“menurut saya struktur organisasi sudah cukup baik dan bagus, kejelasan strukturnya” Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Dulah selaku pemilik penggilingan padi mengenai bagaimana struktur organisasi didalam pengelolaan lahan pertanian maka di peroleh jawaban sebagai berikut:

“sangat efektif dan sesuai dengan tugasnya”

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Narsiah selaku petani mengenai bagaimana struktur organisasi didalam pengelolaan lahan pertanian maka di peroleh jawaban sebagai berikut:

“sangat efektif, karna anggota dan ketua saling menjalankan tugas dengan baik”

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Hadi selaku ketua kelompok tani mengenai bagaimana struktur organisasi didalam pengelolaan lahan pertanian maka di peroleh jawaban sebagai berikut:

“selama saya menjabat sebagai ketua kelompok tani, semua struktur organisasi berjalan sesuai dengan bidangnya masing- masing”

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Agus selaku ketua Gapoktan mengenai bagaimana struktur organisasi didalam pengelolaan lahan

pertanian maka di peroleh jawaban sebagai berikut:

“ke efektifan sebuah struktur organisasi itu tergantung sikap dan cara seorang pemimpin mengarahkan anggotanya”

c. Peranan

Adapun untuk mengetahui bagaimana peranan dalam kelompok pengelolaan Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Arkan selaku petani, mengenai peranan dalam kelompok pengelolaan produksi beras maka di peroleh jawaban sebagai berikut:

“berperan penting, karna untuk memajukan kelompok tersebut”

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Dulah selaku pemilik penggilingan padi mengenai peranan dalam kelompok pengelolaan produksi beras maka di peroleh jawaban sebagai berikut:

“sangat penting karna jika bukan pengelola siapa lagi yang akan menjalankan organisasi tersebut”

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Narsiah selaku petani mengenai peranan dalam kelompok pengelolaan produksi beras maka di peroleh jawaban sebagai berikut:

“sangat berperan penting dalam memajukan usaha, memajukan kelompok”

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Hadi selaku ketua kelompok tani mengenai peranan dalam kelompok pengelolaan produksi beras maka di peroleh jawaban sebagai berikut:

“peran pengelola itu sangat di butuhkan dalam organisasi, tetapi itu semua tergantung kesadaran anggota apakah dia mau bekerja sama tim, dan membangun bersama untuk mencapai tujuan yang sama”

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Agus selaku ketua Gapoktan mengenai strategi pengembangan produksi beras maka di peroleh jawaban sebagai berikut:

“soal peranan penting atau tidak nya itu sangat lah penting dalam sebuah organisasi, kerja jika tidak adanya pengelola akan jadi apa kelompok ini, mungkin jika tidak adanya pengelola kelompok ini hanya tercantum nama saja tetapi tidak ada pergerakan”

C. Efektivitas Organisasi

Keberhasilan suatu organisasi tak luput dari SDM dan kelompok bagaimana berjalan suatu organisasi tanpa ada yang menggerakannya untuk tercapainya suatu keinginan kita bersama.

a. Teknologi

Adapun untuk mengetahui apakah teknologi ambil alih dalam pengelolaan lahan pertanian. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Zikrin selaku petugas penyuluh pertanian, mengenai teknologi ambil alih dalam pengelolaan lahan pertanian maka di peroleh jawaban sebagai berikut:

“tentu saja sangat penting, karna merupakan salah satu faktor penentu out put yang berkualitas”

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Arkan selaku petani, mengenai teknologi ambil alih dalam pengelolaan lahan pertanian maka di peroleh jawaban sebagai berikut:

“sangat penting sekali, contohnya saja jika tidak ada mesin penggiling padi maka akan mempersulit pekerjaan kita nantinya”

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Dulah selaku pemilik penggilingan padi mengenai teknologi ambil alih dalam pengelolaan lahan

pertanian maka di peroleh jawaban sebagai berikut:

“sangat berperan penting di bidang pertanian, untuk mempermudah dan mempercepat pekerjaan serta mendapatkan hasil yang maksimal”

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Narsiah selaku petani mengenai teknologi ambil alih dalam pengelolaan lahan pertanian maka di peroleh jawaban sebagai berikut:

“dengan adanya teknologi semua pekerjaan menjadi lebih mudah dan lebih simpel tidak memakan waktu lama dalam proses pengerjaan”

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak M. Azmi selaku petani mengenai teknologi ambil alih dalam pengelolaan lahan pertanian maka di peroleh jawaban sebagai berikut:

“ tidak hanya di bidang pertanian saja, semua pekerjaan pun jika adanya teknologi akan menjadi lebih mudah dalam pengerjaanya dan tidak memakan waktu lama”

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Hadi selaku ketua kelompok tani mengenai strategi pengembangan produksi beras maka di peroleh jawaban sebagai berikut:

“ dengan adanya teknologi di bidang pertanian, itu sangat membantu dalam proses pengerjaan dan lebih cepat dalam pengerjaan, beda dengan jaman dulu yg belum adanya teknologi”

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Agus selaku ketua Gapoktan mengenai teknologi ambil alih dalam pengelolaan lahan pertanian maka di peroleh jawaban sebagai berikut:

“sangat penting sekali apalagi adanya bantuan alat alsintan dari dinas pertanian itu sangat memudahkan para petani dalam menggarap sawahnya”

b. Pilihan Strategis

Adapun untuk mengetahui bagaimana pilihan strategis dalam organisasi pengelolaan lahan pertanian dan beras. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Zikrin selaku petugas penyuluh pertanian, mengenai pilihan strategis pengembangan produksi beras maka di peroleh jawaban sebagai berikut:

“ dalam suatu usaha manajemen sangat lah penting mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan evaluasi, namun dalam strategi di jadikan pilihan alternatif adalah dengan menerapkan pertanian organik”

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Arkan selaku petani, mengenai pilihan strategis pengembangan produksi beras maka di peroleh jawaban sebagai berikut:

“dengan menerapkan pertanian dan penanaman organik”

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Dulah selaku pemilik penggilingan padi mengenai pilihan strategis pengembangan produksi beras maka di peroleh jawaban sebagai berikut:

“tergantung lahan yang akan kita garap, dan jenis- jenis padi yang harus di tanam”

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Narsiah selaku petani mengenai pilihan strategis pengembangan produksi beras maka di peroleh jawaban sebagai berikut:

“di daerah kami sini ya pilihan strategisnya bertani dan berkebun”

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak M. Azmi selaku petani mengenai pilihan strategis pengembangan produksi beras maka di peroleh jawaban sebagai berikut:

“bertani lah pilihan yang paling strategis kalo melihat kondisi lingkungan yg seperti ini”

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Hadi selaku ketua kelompok tani mengenai pilihan strategis pengembangan produksi beras maka di peroleh jawaban sebagai berikut:

“pertanian dan perkebunan sangat cocok di daerah kita sini”

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Agus selaku ketua Gapoktan mengenai pilihan strategis pengembangan produksi beras maka di peroleh jawaban sebagai berikut:

“yang paling cocok itu berkebun, bertani dan berternak, karna itu saja yang menjadi mata pencaharian “

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan uraian yang dikemukakan sebelumnya efektivitas pengembangan produksi beras pada penggilingan padi H. Dulah di Kecamatan Banjang Kabupaten Hulu Sungai Utara, maka dapat ditarik kesimpulan, yaitu:

1. sikap petani dalam memberikan respon satu sama lain sehingga terjalin komunikasi dan terjalin tali silaturahmi yang baik dalam sebuah pengerjaan ladang sawah milik mereka. Selain itu adanya kelompok tani memberikan kemudahan dan dapat membantu menghadapi kendala- kendala dalam mengelola beras dan lahan pertanian.

2. Dari segi teknologi sudah di bagi secara merata di setiap kelompok tani hanya saja masih memiliki kekurangan teknologi mesin, pemanen padi, alsintan, mengingat harga alat tersebut terbilang cukup mahal, sehingga masih sebagian masyarakat yang bertani masih menggunakan sistem manual dalam proses pemanenan. Untuk penggilingan beras itu sendiri sudah merata seluruhnya menggunakan mesin penggiling padi yang berkualitas tinggi, sehingga para petani dapat menghasilkan butiran- butiran padi yang berkualitas juga.
3. Keahlian petani dalam proses penggilingan padi memang sudah cukup bagus dan mahir, tetapi dari segi penyetelan system mesin penggilingan padi belum terlalu mahir di karenakan masih ada sebagian butiran- butiran padi yang pecah dan patah

Saran-Saran

Adapun saran-saran yang diberikan untuk bahan masukan kepada Penggilingan Padi H.

Dullah yaitu:

1. Perlu adanya tenaga ahli dalam penyetelan sistem mesin penggilingan padi , sehingga lebih efektif dalam pengembangan produksi padi.
2. Strategi yang digunakan untuk pemasaran tidak hanya mengacu pada hari penjualan pasar tapi juga menggunakan aplikasi penjualan dengan social media yang merupakan pemasaran yang tidak hanya dilakukan dengan *face to face*.

DAFTAR PUSTAKA

Gibson (2013) Penilaian Kinerja. Penerbit Erlangga. Jakarta.

Prasetyo Budi Saksono. 1984. Dunia Ekuin dan Perbankan Volume 9. Masalah 23-24, Centre for Strategic and Internasional Studies: Jakarta

Punaji Setyosari. 2013. Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

Ravianto J. 2014. Produktivitas dan Pengukuran, Jakarta. Binaman Aksara

Siagian, Sondang P (2008). Manajemen Sumber Daya Manusia. PT Bumi Aksara, Jakarta.

<http://kalsel.antranews.com>

<http://www.hulusungaiutarakab.go.id>

<http://eprints.ums.ac.id>

<http://berita.satu.com>

Jutiluwih Fragrant Red rice “ Cv Jatiluwih”
<http://sinta.unud.ac.id.com>